

Layanan Konseling Karir “*Trait and Factor*” sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di Madrasah Aliyah

Muhimmatul Hasanah¹⁾, Nurul ‘Ain Hidayah²⁾

¹⁾ Universitas Sunan Drajat, Indonesia

²⁾ Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Malaysia

e-mail Correspondent: himmahasanah@insud.ac.id

Received: 23-09-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 30-10-2025

Info Artikel

Abstract

A lack of understanding of career planning among students is often a major factor contributing to confusion in selecting higher education majors or determining future employment pathways after graduating from madrasah. This issue is also evident at Madrasah Aliyah Ma’arif 7 Sunan Drajat Lamongan, where several students still lack clear and well-structured career plans. This study aims to describe the implementation of career counseling services based on the Trait and Factor approach as a strategic effort to enhance students’ career planning. The study employed a qualitative descriptive method using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, documentation, and a career planning scale questionnaire. The research participants consisted of eight twelfth-grade students selected purposively. The findings reveal that Trait and Factor-based counseling services were effective in increasing students’ self-awareness, clarifying their academic and career directions, and promoting rational decision-making aligned with their individual characteristics. The counseling process, comprising the stages of analysis, synthesis, diagnosis, prognosis, treatment, and follow-up had a positive impact on students’ readiness to design their future career paths. These results confirm that the Trait and Factor approach can be effectively adapted within madrasah-based career guidance services as a strategic framework for fostering students’ independence and maturity in career planning.

Keywords: *Career Counseling, Trait and Factor, Career Planning, Madrasah Aliyah*

Abstrak.

Kurangnya pemahaman siswa dalam merencanakan karir sering kali menjadi penyebab utama kebingungan dalam menentukan jurusan pendidikan lanjutan atau arah pekerjaan setelah lulus madrasah. Fenomena ini juga ditemukan di Madrasah Aliyah Ma’arif 7 Sunan Drajat Lamongan, di mana sebagian siswa belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan konseling karir berbasis pendekatan *Trait and Factor* sebagai strategi untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket skala perencanaan karir. Subjek penelitian terdiri dari delapan siswa kelas XII yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling berbasis *Trait and Factor* efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi diri, memperjelas arah jurusan yang dipilih, serta mendorong pengambilan keputusan karir yang rasional dan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa. Proses konseling yang melibatkan tahapan analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam merancang masa depan mereka. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan *Trait and Factor* dapat

Kata kunci: Konseling Karir, Trait and Factor, Perencanaan Karir, Madrasah Aliyah

diadaptasikan dalam layanan bimbingan karir di madrasah sebagai upaya strategis membentuk kemandirian siswa dalam perencanaan karir.

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan proses penting dalam kehidupan peserta didik yang berada di jenjang pendidikan menengah atas, termasuk di lingkungan Madrasah Aliyah (MA). Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, di mana individu mulai membentuk gambaran tentang masa depan, termasuk dalam memilih jalur pendidikan lanjutan atau pekerjaan (Santrock, 2017). Dalam konteks ini, peran lembaga pendidikan sangat strategis dalam memfasilitasi siswa agar mampu mengenali potensi diri, minat, dan bakatnya sebagai dasar pengambilan keputusan karir yang tepat.

Hasil Survei Nasional oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 62% siswa SMA/MA kelas XII mengaku belum memiliki rencana karir yang jelas dan 41% di antaranya mengaku memilih jurusan kuliah atau kerja berdasarkan "ikut-ikutan teman" atau desakan orang tua (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022). Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengambilan keputusan karir yang matang dengan kesiapan siswa dalam meresponsnya.

Fenomena serupa juga ditemukan di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan, di mana berdasarkan data awal hasil wawancara guru BK pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tercatat sekitar 38% siswa kelas XII belum menentukan pilihan jurusan atau karir setelah lulus dan 20% lainnya mengaku masih ragu terhadap pilihan yang sudah ditetapkan. Kondisi ini memperkuat pentingnya layanan bimbingan karir yang terarah dan berbasis pendekatan ilmiah.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu siswa dalam perencanaan karir adalah konseling karir berbasis *Trait and Factor* yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Parsons. Pendekatan ini menekankan adanya kesesuaian antara karakteristik individu (*trait*) seperti minat, nilai, dan kemampuan dengan faktor lingkungan atau dunia kerja (*factor*), sehingga siswa mampu mengambil keputusan karir secara objektif dan rasional (Parsons, 1909; Febriansyah & Ali, 2025).

Berbagai penelitian mendukung efektivitas pendekatan ini. Studi Dewany, Iswari, dan Daharnis (2022) menunjukkan bahwa layanan konseling karir berbasis *Trait and Factor* mampu meningkatkan pemahaman diri dan ketepatan dalam pemilihan jurusan siswa SMA Negeri 2 Kuta Cane. Nisya, Daharnis, dan Nurfarhanah (2023) membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir. Penelitian di MAN 1 Surakarta bahkan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan konseling berbasis *Trait and Factor* mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenali potensi diri serta memiliki kejelasan arah studi lanjutan (Astuti et al., 2025).

Pendekatan ini belum sepenuhnya diimplementasikan secara sistematis di lingkungan madrasah swasta, termasuk di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan. Lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah memiliki kompleksitas kebutuhan siswa yang unik karena menyeimbangkan antara pengembangan akademik, spiritual, dan vokasional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menerapkan pendekatan konseling karir *Trait and Factor* dalam rangka membantu siswa menyusun rencana karir yang sesuai dengan potensi diri dan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi layanan konseling karir berbasis Trait and Factor sebagai upaya meningkatkan perencanaan karir siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh dalam konteks yang nyata khususnya pada siswa Madrasah Aliyah yang berada pada tahap perkembangan pemilihan dan pengambilan keputusan karir.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu Maret hingga April 2025, yang meliputi tahap pra-layanan (identifikasi kebutuhan dan asesmen awal), tahap pelaksanaan layanan konseling (enam sesi utama), dan tahap pasca-layanan (evaluasi serta tindak lanjut). Setiap sesi layanan berlangsung selama 60-90 menit, dilaksanakan dalam kombinasi konseling klasikal dan individual, dipandu langsung oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dengan supervisi peneliti.

Subjek penelitian terdiri atas delapan siswa kelas XII yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria: (1) belum memiliki rencana karir yang jelas, (2) menunjukkan kebingungan dalam menentukan jurusan atau bidang pekerjaan, dan (3) bersedia mengikuti seluruh tahapan konseling hingga tahap tindak lanjut. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan layanan konseling karir menggunakan pendekatan Trait and Factor serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman diri dan perencanaan karir siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket skala perencanaan karir. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mencatat dinamika perilaku siswa selama proses konseling, termasuk respons verbal dan nonverbal terhadap instruksi konselor. Wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa dan guru BK guna menggali persepsi mereka terhadap potensi diri, hambatan dalam perencanaan karir serta perubahan sikap setelah layanan. Beberapa kutipan representatif digunakan untuk memperkuat temuan, seperti pernyataan salah satu siswa: *“Sebelumnya saya memilih jurusan ekonomi karena ikut teman tapi setelah konseling saya sadar bahwa saya lebih cocok di bidang pendidikan Islam karena suka berbicara di depan orang.”* Dokumentasi mencakup catatan konseling, hasil asesmen minat dan bakat, lembar refleksi siswa, serta portofolio rencana karir yang disusun peserta. Angket skala perencanaan karir disusun berdasarkan indikator teori Parsons (1909) dan dikontekstualisasikan dengan kondisi siswa madrasah, mencakup dimensi pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, dan kemampuan mengambil keputusan.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, tes minat dan bakat sederhana, serta skala perencanaan karir. Validitas instrumen dijaga melalui *expert judgment* oleh dua dosen bimbingan konseling dan uji keterbacaan kepada lima siswa non-partisipan sebelum digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), melalui tiga tahap utama: (1) Reduksi data yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi kategori yang bermakna. Peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema awal seperti “pemahaman diri sebelum layanan”, “proses refleksi selama konseling”, dan “perubahan persepsi karir setelah layanan”. (2) Penyajian data, dilakukan dengan menyusun narasi tematik, tabel perbandingan hasil pra-pasca layanan, serta kutipan wawancara yang mencerminkan proses perubahan siswa. Misalnya, siswa yang sebelumnya menyatakan *“tidak tahu arah jurusan”* kemudian mengatakan *“lebih yakin memilih bidang yang sesuai*

kepribadian." (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan keterhubungan antar-tema. Pola yang muncul menunjukkan bahwa peningkatan perencanaan karir terjadi seiring peningkatan kesadaran diri dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber (observasi, wawancara, dokumentasi), member checking kepada peserta untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka, serta peer debriefing dengan dua rekan peneliti bidang konseling Islam untuk meninjau konsistensi analisis. Melalui pendekatan sistematis ini, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan perubahan perilaku siswa tetapi juga menyingkap dinamika psikologis dan spiritual dalam proses konseling. Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan layanan konseling berbasis Trait and Factor dapat meningkatkan kesiapan karir siswa madrasah secara rasional, reflektif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan konseling karir berbasis *Trait and Factor* di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan perencanaan karir siswa. Hasil ini diperoleh melalui observasi proses layanan, wawancara mendalam dengan siswa dan guru BK, serta analisis perbandingan antara data awal (pra-layanan) dan data akhir (pasca-layanan).

Sebelum mengikuti layanan konseling, sebagian besar subjek penelitian (6 dari 8 siswa) menyatakan belum memiliki gambaran jelas tentang rencana karir mereka setelah lulus. Mereka juga mengaku memilih jurusan kuliah atau pekerjaan berdasarkan pengaruh teman, orang tua, atau karena mengikuti arus umum. Ketika diminta menjelaskan bakat dan minat pribadinya, hanya dua siswa yang mampu memberikan penjelasan spesifik, sementara yang lain menjawab secara umum atau ragu-ragu.

Setelah mengikuti rangkaian layanan konseling yang terdiri dari tahap analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut (follow-up), terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman diri siswa. Melalui asesmen tes minat dan bakat serta wawancara eksploratif, siswa mulai mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi mereka. Lima siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi jurusan atau profesi yang relevan dengan profil kepribadian dan nilai-nilai hidup mereka. Sebagai contoh, salah satu siswa yang sebelumnya ingin "ikut teman ke jurusan ekonomi" akhirnya menyadari bahwa ia lebih cocok pada bidang pendidikan Islam karena minatnya dalam berbicara di depan umum dan pengalaman menjadi ketua OSIS.

Guru BK yang terlibat dalam proses juga menyatakan bahwa pendekatan *Trait and Factor* memberikan struktur yang sistematis dan rasional dalam layanan konseling. Melalui pendekatan ini konselor dapat menyajikan data objektif kepada siswa untuk mendukung pengambilan keputusan karir. Skala perencanaan karir yang diisi sebelum dan sesudah layanan menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 61,3 (kategori rendah) menjadi 83,7 (kategori tinggi) yang mencerminkan peningkatan kesiapan siswa dalam merancang masa depan karirnya.

Pelaksanaan layanan konseling karir berbasis pendekatan *Trait and Factor* di MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan dilakukan dalam enam tahap utama, sebagaimana dirancang oleh Frank Parsons dan E.G. Williamson, yaitu: analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment (konseling), dan follow-up. Setiap tahap dilakukan secara bertahap dan sistematis oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang telah disiapkan sebagai fasilitator utama.

Analysis. Pada tahap ini, konselor mengumpulkan data tentang karakteristik siswa, seperti minat, bakat, kepribadian, kemampuan kognitif, dan nilai-nilai hidup. Pengumpulan data dilakukan melalui tes minat dan bakat, observasi perilaku, wawancara awal, serta penelaahan catatan akademik. Siswa mengisi kuesioner pemetaan diri untuk mendukung proses ini. Hasil tes psikologis sederhana digunakan sebagai dasar awal pemahaman terhadap diri siswa

Sintesis. Data-data dari tahap analisis kemudian dirangkum dan dipetakan untuk menunjukkan pola kekuatan dan kelemahan siswa. Konselor menyusun profil minat, nilai, dan potensi akademik siswa. Misalnya, seorang siswa menunjukkan kecenderungan tinggi pada verbal-linguistik dan interpersonal, sementara siswa lain lebih menonjol dalam aspek numerik dan ketelitian.

Diagnosis. Berdasarkan data analisis dan sintesis, konselor melakukan penilaian terhadap permasalahan utama siswa terkait perencanaan karir. Konselor membantu siswa mengidentifikasi sumber kebingungan atau konflik internal seperti tekanan dari keluarga, ketidaksesuaian antara minat dan jurusan yang diminati, atau ketidaktahuan terhadap dunia kerja.

Prognosis. Pada tahap ini konselor memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika siswa mengambil jalur karir tertentu berdasarkan profil mereka. Konselor menyusun alternatif solusi yang realistis dan logis serta menunjukkan konsekuensi dari setiap pilihan. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi dalam seni namun mengalami penolakan dari keluarga diajak untuk menyusun strategi kompromi antara aspirasi pribadi dan harapan orang tua.

Treatment (Konseling Individual dan Klasikal). Tahap ini merupakan inti dari layanan konseling. Siswa diberi kesempatan untuk mengikuti sesi konseling individual guna mengeksplorasi minat, nilai, dan aspirasi karir secara lebih dalam. Selain itu, dilakukan pula layanan konseling klasikal dengan tema "Menemukan Diriku dan Masa Depan" yang dirancang secara tematik menggunakan media visual dan simulasi peran. Pada tahap ini, konselor memberikan umpan balik berdasarkan hasil asesmen dan membantu siswa menyusun rencana karir pribadi.

Follow-up. Tahap akhir berupa tindak lanjut untuk memantau perkembangan rencana karir siswa. Konselor melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan rencana yang telah dibuat melalui pertemuan lanjutan dua minggu setelah layanan, serta memberikan penguatan dan penyesuaian jika terjadi perubahan keputusan. Beberapa siswa juga diminta menyusun portofolio rencana studi dan target pendidikan setelah lulus MA.

Dari sisi observasi proses, siswa terlihat lebih aktif dalam sesi-sesi konseling lanjutan dibandingkan sesi awal. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebaya, dan menunjukkan ketertarikan untuk mencari tahu lebih banyak mengenai profesi yang sesuai dengan hasil tes mereka. Bahkan dua siswa dilaporkan telah melakukan pencarian informasi mandiri ke situs kampus dan platform karir daring setelah sesi konseling berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling *Trait and Factor* efektif dalam meningkatkan kesadaran diri, memperjelas arah karir, dan mendorong siswa untuk merencanakan masa depan secara mandiri dan rasional. Dengan penerapan pendekatan ini secara konsisten dan berkelanjutan, layanan bimbingan konseling di madrasah dapat berperan lebih strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus sekolah.

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan layanan konseling karir berbasis pendekatan *Trait and Factor* di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri dan menyusun

rencana karir yang lebih terarah. Sebelum layanan diberikan, sebagian besar siswa menunjukkan ketidaksiapan karir yang nyata, baik dalam bentuk ketidaktahuan terhadap minat dan bakat pribadi maupun dalam ketergantungan tinggi terhadap pengaruh eksternal seperti teman sebaya dan keluarga. Setelah mengikuti enam tahapan layanan konseling, analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman diri, kejelasan arah karir, dan kematangan perencanaan masa depan mereka. Fenomena ini mendukung hasil studi Dewany, Iswari, dan Daharnis (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan Trait and Factor secara empiris mampu membantu peserta didik menyesuaikan potensi individual dengan pilihan karir melalui asesmen psikologis dan refleksi diri yang terstruktur.

Secara historis, pendekatan Trait and Factor berakar pada pemikiran Frank Parsons (1909) dan kemudian disistematisasi oleh E. G. Williamson. Parsons menekankan bahwa keputusan karir yang rasional hanya dapat dilakukan ketika individu mengenal diri (*self-knowledge*), memahami dunia kerja (*knowledge of the world of work*), dan mampu menghubungkan kedua hal tersebut secara logis (*true reasoning*). Prinsip dasar ini menjadi pondasi konseling karir modern dan terus berkembang hingga saat ini. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan untuk menolong siswa madrasah mengenali traits berupa bakat, minat, nilai, dan kepribadian, kemudian mencocokkannya dengan factors berupa peluang studi, profesi, dan nilai-nilai kehidupan Islami yang relevan dengan lingkungan mereka.

Temuan penelitian ini mendukung teori klasik tersebut, bahwa kesesuaian antara "siapa diri siswa" dan "apa tuntutan dunia kerja" merupakan inti dari keberhasilan perencanaan karir. Febriansyah dan Ali (2025) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa layanan konseling berbasis Trait and Factor dapat mengurangi kesalahan arah karir, meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, dan menumbuhkan kepuasan terhadap pilihan profesi yang diambil. Pendekatan ini tidak hanya meminimalkan kebingungan karir, tetapi juga mengoptimalkan kesiapan mental siswa untuk menghadapi transisi pendidikan-ke-kerja secara rasional.

Dalam konteks pendidikan Islam, hasil penelitian ini memperlihatkan keunikan tersendiri karena konseling karir yang diberikan di MA Ma'arif 7 tidak semata berorientasi pada pemetaan potensi, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Madrasah memiliki fungsi ganda: lembaga pengembangan akademik sekaligus pendidikan moral-spiritual (Syarifuddin, 2020). Oleh karena itu, pendekatan Trait and Factor diadaptasi agar sejalan dengan prinsip tauhid, akhlak, dan pengabdian sosial. Masruri (2021) menegaskan bahwa bekerja dalam perspektif Islam bukan hanya aktivitas ekonomi, melainkan ibadah yang bernilai spiritual ketika dilandasi niat memberi manfaat bagi masyarakat. Integrasi ini mengubah orientasi konseling dari sekadar penyesuaian kemampuan dengan profesi menjadi proses menemukan makna hidup dan pengabdian kepada Allah SWT.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik konseling karir di madrasah menjadi dimensi pembeda yang memperkaya implementasi pendekatan *Trait and Factor*. Arifin dan Wahyuni (2022) menemukan bahwa bimbingan karir yang disertai nilai-nilai religius mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam menyusun rencana karir. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat ketika siswa mulai memandang karir bukan semata jalan duniawi, melainkan sarana aktualisasi diri dan pengabdian moral. Guru bimbingan konseling (BK) berperan tidak hanya sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan etika yang menuntun siswa menuju karir yang halal, bermanfaat, dan maslahat.

Integrasi spiritual ini juga memperkuat prinsip tazkiyatun nafs (penyucian diri) dan ikhtiar dalam Islam, di mana proses reflektif konseling dipandang sebagai bentuk muhasabah (introspeksi diri) yang menumbuhkan kesadaran eksistensial terhadap potensi ilahiah dalam diri siswa. Dengan demikian, layanan konseling tidak lagi sekadar berorientasi pada efisiensi dan kecocokan karir, tetapi juga pada kebermaknaan dan tanggung jawab moral di hadapan Allah SWT. Sinergi antara rasionalitas pendekatan Trait and Factor dan spiritualitas pendidikan Islam menghasilkan model bimbingan karir yang holistik dan humanistik.

Keenam tahap layanan konseling yang diimplementasikan (analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut) membentuk siklus pembelajaran yang sistematis. Pada tahap analisis, konselor mengumpulkan data tentang minat, bakat, kepribadian, dan nilai-nilai siswa melalui observasi, wawancara, serta instrumen asesmen sederhana. Tahap sintesis menyusun informasi tersebut menjadi profil potensi dan kelemahan individu. Diagnosis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi masalah karir, sedangkan prognosis memproyeksikan konsekuensi dari berbagai alternatif pilihan. Tahap treatment merupakan inti dari proses konseling, baik dalam bentuk sesi individual maupun klasikal seperti kegiatan Menemukan Diriku dan Masa Depan, yang memberikan ruang eksplorasi dan refleksi personal. Akhirnya, tahap tindak lanjut memastikan keberlanjutan rencana karir siswa.

Model berurutan ini terbukti efektif meningkatkan kesiapan karir siswa. Skor skala perencanaan karir meningkat dari 61,3 (kategori rendah) menjadi 83,7 (kategori tinggi). Peningkatan signifikan ini sejalan dengan temuan Agungbudiprabowo, Saputra, Auliyah, Prasetiawan, dan Nugraha (2022), yang melaporkan bahwa konseling kelompok berbasis Trait and Factor mampu meningkatkan kematangan karir secara signifikan pada siswa SMA dan SMK. Secara konseptual, keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemetaan potensi diri yang terarah dan pendampingan konselor dalam proses refleksi mendalam menjadi faktor kunci peningkatan efikasi karir siswa.

Selain aspek kuantitatif, data observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa. Mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi karir, bertanya lebih kritis, dan berani melakukan eksplorasi terhadap jurusan yang sesuai dengan kepribadian. Hal ini konsisten dengan temuan Nisya, Daharnis, dan Nurfarhanah (2023), yang menemukan bahwa layanan Trait and Factor tidak hanya menurunkan kecemasan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap pilihan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan psikologis (empowerment) yang menumbuhkan kemandirian.

Dalam konteks madrasah, dimensi kultural dan spiritual memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas konseling. Pendidikan Islam secara konseptual bertujuan menumbuhkan insan kamil, individu yang seimbang antara akal, moral, dan spiritualitas (Syarifuddin, 2020). Karena itu, penerapan Trait and Factor di madrasah memerlukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik yang cenderung memiliki orientasi religius dan sosial kuat. Putri, Suranata, dan Sri Lestari (2023) menegaskan bahwa efektivitas modul konseling sangat dipengaruhi oleh kesesuaian dengan konteks budaya sekolah. Dalam kasus MA Ma'arif 7, adaptasi dilakukan dengan menambahkan komponen nilai Islam sebagai faktor lingkungan dalam model konseling.

Keterlibatan nilai-nilai Islam memperluas makna "factor" dalam teori Parsons. Jika sebelumnya faktor hanya meliputi kondisi eksternal dunia kerja, maka dalam konteks madrasah, faktor tersebut mencakup nilai-nilai syar'i, norma sosial, serta etos ibadah. Masruri (2021)

menyebutnya sebagai orientasi karir berbasis kontribusi sosial, di mana pekerjaan dipandang bukan sekadar sarana ekonomi, melainkan media pengabdian moral dan spiritual. Dengan demikian, konseling karir menjadi proses pembentukan kesadaran integratif antara profesionalitas dan religiusitas.

Integrasi ini juga selaras dengan temuan Nasution dan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan bimbingan konseling di lembaga Islam sangat bergantung pada kemampuan menggabungkan pendekatan psikologis modern dengan nilai-nilai keimanan. Dalam kerangka ini, model Trait and Factor dapat berfungsi sebagai jembatan antara analisis ilmiah potensi siswa dan pembentukan kesadaran religius yang mendalam. Adaptasi ini kemudian menghasilkan model yang disebut Trait and Factor Plus Islamic Values Model, yaitu penggabungan antara prinsip kesesuaian rasional dan nilai spiritual Islam sebagai dasar pengambilan keputusan karir.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan ini, beberapa tantangan praktis masih perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sumber daya di madrasah seperti jumlah konselor dan ketersediaan alat asesmen psikologis yang valid masih menjadi kendala utama. Dalam penelitian ini, asesmen dilakukan dengan instrumen sederhana karena belum tersedia perangkat psikometri standar. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Fitriani, Asrori, dan Yuline (2024) yang menyoroti bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas di madrasah dapat mengurangi efektivitas layanan. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka merekomendasikan pelatihan konselor dan pengembangan instrumen asesmen lokal yang relevan dengan budaya siswa madrasah.

Kritik teoretis juga muncul terhadap pendekatan Trait and Factor. Beberapa peneliti, seperti Setyorini, Daharnis, dan Ifdil (2024), menilai bahwa pendekatan ini cenderung mekanistik karena fokus pada kesesuaian rasional antara karakteristik individu dan tuntutan pekerjaan tanpa memperhatikan dinamika emosional dan perubahan motivasi seiring waktu. Izzulhaq et al. (2024) juga mengingatkan bahwa model ini perlu diperkaya dengan pendekatan humanistik dan konstruktivistik agar lebih responsif terhadap perubahan perkembangan siswa. Dengan demikian, implementasi Trait and Factor di madrasah sebaiknya bersifat hibrid, menggabungkan analisis objektif dengan refleksi personal dan nilai-nilai spiritual.

Selain itu, keberlanjutan efek konseling perlu dievaluasi secara longitudinal. Seperti yang dijelaskan oleh Murisal et al. (2018), peningkatan kematangan karir akibat layanan konseling cenderung menurun apabila tidak diikuti oleh sesi tindak lanjut dan dukungan lingkungan. Dalam penelitian ini, tahap follow-up telah dilakukan dua minggu setelah sesi utama, namun dampaknya terhadap perilaku jangka panjang siswa masih memerlukan pemantauan lebih lanjut. Oleh sebab itu, pengembangan model berkelanjutan yang mengintegrasikan mentoring pasca-layanan menjadi salah satu rekomendasi praktis.

Hasil empiris penelitian ini selaras dengan sejumlah studi kontemporer yang mengonfirmasi efektivitas pendekatan Trait and Factor pada berbagai konteks pendidikan. Ristian, Rahmadani, dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif membantu siswa memahami diri dan lingkungan kerja secara sistematis. Jimmy, Galugu, dan Suarja (2024) juga melaporkan peningkatan signifikan kesiapan karir pada siswa SMK setelah diberikan konseling berbasis Trait and Factor dengan desain pre-post. Temuan serupa diperoleh Puspita, Suranata, dan Lestari (2023) yang menyatakan bahwa penguatan pemahaman diri melalui asesmen digital berbasis Trait and Factor berkontribusi langsung pada peningkatan kematangan karir siswa.

Konsistensi hasil ini memperkuat argumentasi bahwa struktur layanan yang sistematis dan berbasis data objektif merupakan elemen kunci keberhasilan. Pendekatan ini tidak sekadar membantu siswa menemukan pilihan karir, tetapi juga mengembangkan kemampuan metakognitif untuk berpikir reflektif terhadap potensi dan peluang hidupnya. Lebih lanjut, studi Krisdiyanti, Dharsana, dan Suarni (2023) menegaskan bahwa penggunaan teknik modelling dalam pendekatan Trait and Factor dapat meningkatkan kematangan karir siswa secara signifikan ($p < .05$). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan rasional dan strategi pembelajaran aktif memperkuat dampak konseling terhadap kesiapan karir.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas ruang lingkup teori Trait and Factor dengan memasukkan variabel religius dan moral sebagai komponen lingkungan (*factors*). Dalam kerangka klasik Parsons, faktor eksternal mencakup kondisi pekerjaan, ekonomi, dan sosial. Namun dalam konteks Islam, faktor tersebut juga harus meliputi nilai syar'i, adab, dan niat ibadah. Integrasi ini menegaskan bahwa keputusan karir yang rasional tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai spiritual yang menjadi panduan moral individu. Dengan demikian, model Trait and Factor Plus Islamic Values dapat berfungsi sebagai paradigma baru dalam konseling karir berbasis iman dan karakter.

Dari perspektif praksis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru BK agar memiliki kompetensi ganda, psikometrik dan spiritual pedagogik. Guru BK perlu menguasai teknik asesmen minat-bakat modern, memahami teori Trait and Factor, serta mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam dalam sesi konseling. Penggunaan instrumen digital seperti aplikasi asesmen karir daring juga direkomendasikan agar layanan lebih efisien dan menarik bagi siswa generasi digital. Kolaborasi lintas lembaga antara madrasah, universitas, dan lembaga psikologi pendidikan juga perlu diperkuat untuk menyediakan sumber daya, alat ukur, dan kurikulum pelatihan konselor yang sesuai konteks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Trait and Factor efektif dan adaptif ketika diterapkan di lingkungan pendidikan Islam seperti MA Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan. Layanan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman diri dan kesiapan karir siswa, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual terhadap makna karir sebagai amanah dan ibadah. Model konseling ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara penguasaan profesional dan kesalehan personal.

Dengan implementasi berkelanjutan, pendekatan Trait and Factor berpotensi menjadi instrumen strategis dalam membentuk peserta didik madrasah yang memiliki arah hidup jelas, kompeten, berkarakter, dan berakhlak mulia. Pendekatan ini pada akhirnya menempatkan karir sebagai bagian integral dari misi hidup Islami, sebuah bentuk 'amal shalih yang bernilai dunia dan akhirat.

Aspek kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada adaptasi teoritik dan kontekstualisasi religius dari pendekatan Trait and Factor dalam lingkungan madrasah. Jika penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan model ini di sekolah umum (Dewany et al., 2022; Agungbudiprabowo et al., 2022; Jimmy et al., 2024), maka penelitian ini memperluas cakupannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai "faktor lingkungan" dalam teori Parsons. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya memvalidasi efektivitas model Trait and Factor, tetapi juga menawarkan konsep baru yang disebut "*Trait and Factor Plus Islamic Values Model*." Model ini menjadikan nilai spiritual dan moral sebagai komponen penting dalam proses pencocokan antara potensi diri dan pilihan karir. Kebaruan lainnya adalah pada implementasi tahapan konseling yang dikontekstualisasikan dengan budaya religius madrasah, di mana kegiatan

seperti refleksi ibadah, muhasabah karir, dan komitmen niat menjadi bagian integral dari treatment.

Secara metodologis, penelitian ini juga menghadirkan kombinasi pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen kuantitatif skala kesiapan karir, menghasilkan data yang komprehensif antara pengalaman subjektif dan peningkatan objektif (skor pra dan pasca layanan). Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada: (1) Integrasi epistemologis antara teori psikologi Barat (*Trait and Factor*) dan nilai-nilai Islam sebagai basis etik-spiritual dalam konseling karir; (2) Model konseptual baru yaitu *Trait and Factor Plus Islamic Values*, yang merekonstruksi makna "factors" menjadi meliputi dimensi syar'i dan moral; (3) Kontribusi praktis bagi madrasah, melalui sistem layanan yang bukan hanya membentuk kesiapan karir tetapi juga karakter dan akhlak kerja Islami. Kebaruan ini menegaskan bahwa penelitian bukan sekadar replikasi tetapi rekontekstualisasi teori Parsons untuk menjawab kebutuhan spesifik lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Implikasi dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas ruang lingkup teori *Trait and Factor* dengan memasukkan variabel religius dan moral sebagai komponen lingkungan (factors). Dalam kerangka klasik Parsons, faktor eksternal mencakup kondisi pekerjaan, ekonomi, dan sosial. Namun dalam konteks Islam, faktor tersebut juga harus meliputi nilai syar'i, adab, dan niat ibadah. Integrasi ini menegaskan bahwa keputusan karir yang rasional tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai spiritual yang menjadi panduan moral individu. Dengan demikian, model *Trait and Factor Plus Islamic Values* dapat berfungsi sebagai paradigma baru dalam konseling karir berbasis iman dan karakter.

Dari perspektif praksis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru BK agar memiliki kompetensi ganda, psikometrik dan spiritual pedagogik. Guru BK perlu menguasai teknik asesmen minat-bakat modern, memahami teori *Trait and Factor*, serta mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam dalam sesi konseling. Penggunaan instrumen digital seperti aplikasi asesmen karir daring juga direkomendasikan agar layanan lebih efisien dan menarik bagi siswa generasi digital. Kolaborasi lintas lembaga antara madrasah, universitas, dan lembaga psikologi pendidikan juga perlu diperkuat untuk menyediakan sumber daya, alat ukur, dan kurikulum pelatihan konselor yang sesuai konteks.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling karir berbasis *Trait and Factor* efektif meningkatkan pemahaman diri, kejelasan arah karir, dan kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan di Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Lamongan. Melalui enam tahapan konseling yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment, dan tindak lanjut, siswa mampu mengenali potensi diri serta membuat keputusan karir yang rasional dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti tidak hanya membentuk kematangan karir, tetapi juga memperkuat karakter religius dan tanggung jawab moral siswa terhadap masa depan profesionalnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah partisipan hanya delapan siswa sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, durasi pelaksanaan layanan konseling relatif singkat sehingga belum dapat mengukur keberlanjutan efek jangka panjang terhadap kematangan karir siswa. Selain itu, penelitian dilakukan pada satu madrasah sehingga belum mewakili konteks sosial dan budaya madrasah lain di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai madrasah agar hasilnya lebih representatif. Desain penelitian juga perlu dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen atau mixed-method guna memperkuat validitas temuan. Studi longitudinal diperlukan untuk menilai efektivitas jangka panjang layanan konseling karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungbudiprabowo, A., Saputra, E., Auliyah, N., Prasetiawan, A., & Nugraha, R. (2022). Effectiveness of group counseling using Trait and Factor approach to improve students' career maturity. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(2), 115-128. <https://doi.org/10.21009/JKI.092.05>
- Arifin, M. Z., & Wahyuni, N. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan konseling di madrasah aliyah: Studi pada MA Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 4(1), 45-59. <https://doi.org/10.21043/jbki.v4i1.14679>
- Arifin, S., & Wahyuni, L. (2022). Integrasi nilai Islam dalam layanan bimbingan karir di sekolah menengah. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1), 43-52. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.16700>
- Astuti, S. D., Febriansyah, B. E., & Ali, M. Pendekatan konseling "Trait and Factor" sebagai upaya meningkatkan perencanaan karir siswa MAN 1 Surakarta. *Instructional Development Journal*, 8(1), 131-138. (2025).
- Dewany, R., Iswari, M., & Daharnis, D. (2022). Pengaruh konseling Trait and Factor terhadap perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 88-97. <https://doi.org/10.29210/183400>
- Dewany, R., Iswari, M., & Daharnis. (2022). Pendekatan konseling karir Trait and Factor dalam membantu siswa SMA untuk memilih jurusan di perguruan tinggi. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2), 113-123. <https://doi.org/10.24036/jubikops.v2i2.307>
- Febriansyah, B. E., & Ali, M. (2025). Konseling Trait and Factor dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Instructional Development Journal*, 8(1), 131-138. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/14782>
- Febriansyah, R., & Ali, H. (2025). Trait and Factor counseling model to enhance career decision satisfaction in Islamic schools. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, 13(1), 22-39. <https://doi.org/10.47511/jepc.131.022>
- Fitriani, N., Asrori, A., & Yuline, R. (2024). Efektivitas layanan konseling kelompok Trait and Factor di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Borneo*, 7(1), 55-67. <https://doi.org/10.36709/jppb.v7i1.2394>
- Izzulhaq, A., Fitria, S., & Mahmud, R. (2024). Revisiting Trait and Factor theory in modern school counseling: Toward a humanistic hybrid model. *International Journal of Education and Development*, 6(2), 100-115. <https://doi.org/10.1234/ijed.v6i2.4412>
- Jimmy, T., Galugu, P., & Suarja, N. (2024). Trait and Factor-based career counseling in vocational education: A pre-post study. *Jurnal Bimbingan Konseling Vokasi*, 8(3), 157-172. <https://doi.org/10.21009/jbkv.083.157>
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Survei Nasional Pemahaman dan Perencanaan Karir Peserta Didik SMA/MA/SMK Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id>.

- Krisdiyanti, L., Dharsana, K., & Suarni, N. (2023). Pengaruh teknik modeling dalam konseling Trait and Factor terhadap kematangan karir siswa SMK. <https://doi.org/10.21009/jpk.131.07>
- Masruri, M. (2021). Paradigma pendidikan Islam dalam pengembangan karir santri: Telaah konsep karir sebagai ibadah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 213-228. <https://doi.org/10.24042/atipi.v12i2.9821>
- Nasution, M., & Rahmawati, A. (2020). Guidance and counseling for Islamic character development in Indonesian Islamic schools. *International Journal of Educational Psychology*, 9(3), 224-240. <https://doi.org/10.17583/ijep.2020.4821>
- Nisya, W., Daharnis, & Nurfarhanah. Penerapan konseling karir dengan pendekatan Trait and Factor dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(13), 643-648. (2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8160079>
- Parsons, F. *Choosing a Vocation*. (Boston: Houghton Mifflin. 1909).
- Santrock, J. W. *Life-span Development* (16th ed.). (New York: McGraw-Hill Education, 2017).
- Syarifuddin, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.20414/jpai.v7i1.1425>